



Foto: Humas Setdako Banda Aceh

Award Gemilang untuk Para Kontributor



Ada Uang di Balik Sampah

Masyarakat masih menganggap sampah sebagai urusan pemerintah. Padahal sampah, terutama sampah plastik, merupakan persoalan bersama.



Malam Kenangan Kota Gemilang

Hari Jadi Kota Banda Aceh dimeriahkan dengan sejumlah kegiatan. Menjadi momentum membangun kebersamaan di kota berjuta harapan.



Beurawe Kembangkan Tanaman Hidroponik Melalui BUMG

Gampong Beurawe Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh, saat ini sedang berupaya mengembangkan Pertanian Hidroponik melalui Badan Usaha Milik Gampong (BUMG).

◆◆◆ SALAM REDAKSI



Bustami
Kepala Dinas Komunikasi Informatika
dan Statistik Kota Banda Aceh

Kota Berjuta Harapan

SETIAP kelahiran adalah momentum penting bagi perjalanan sebuah generasi. Karena itu, Hari Jadi Banda Aceh ke-814 menjadi sebuah momentum penting yang senantiasa dirayakan bersama oleh seluruh warganya.

Ini tak hanya momentum kebahagiaan dan keceriaan bersama. Hari jadi ini juga menjadi momentum untuk terus menggali diri; bermuhasabah, untuk terus maju dan menemukan tonggak yang menjadi lompatan keberhasilan.

Wali Kota Banda Aceh Aminullah berharap perayaan Hari Jadi Banda Aceh ini menjadikan warganya lebih mengenal seluk beluk kota tua ini. Kota ini dibangun dengan banyak pengorbanan, cinta dan doa. Kota ini harusnya menjadi kebanggaan warganya karena jejak sejarah yang panjang.

Banyak kegiatan digelar. Mulai dari kegiatan seremonial hingga hiburan rakyat. Mulai kegiatan olahraga hingga festival mie. Mulai dari donor darah hingga zikir. Di kantor-kantor pemerintahan hingga ke gampong-gampong, semua berbagi keceriaan.

Semua hal yang digelar ini bertujuan untuk lebih mendekatkan masyarakat dengan kota mereka. Kegiatan-kegiatan ini hendaknya menumbuhkan kecintaan dan kebanggaan warga terhadap kota mereka. Dengan demikian, tumbuh rasa memiliki dan tanggung jawab untuk mengembangkan kota dan menjadikannya sebagai rumah yang lebih baik bagi siapa saja.

Pemerintah sendiri, setelah bencana ganda gempa bumi dan tsunami pada 2004, terus berbenah. Hingga saat ini. Perdamaian di Tanah Rencong membawa berkah tersendiri. Kota ini menjadi lebih mudah menemukan jalan untuk bangkit setelah terpuruk dihajar bencana dan konflik bersenjata.

Tidak hanya urusan infrastruktur, yang menandai keberadaan sebuah kota, pemerintah kota juga terus mendorong peningkatan kualitas hidup, pengembangan ekonomi dan pembangunan karakter masyarakat. Ini semua membutuhkan keterlibatan masyarakat. Jadi, di hampir setiap kesempatan, pemerintah kota senantiasa mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan kota lewat keahlian mereka masing-masing.

Banda Aceh, sejak dahulu kala, adalah rumah bagi semua etnis. Di sini, suku bangsa dunia mencoba peruntungan dan membangun kehidupan yang lebih baik. Siapa saja berhak menjadi warganya dan berkontribusi bagi kemajuan peradaban dan keberkahan hidup bermasyarakat. Karena Banda Aceh adalah kota sejuta harapan. (*)

◆◆◆ REDAKSI

PENERBIT Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Kota Banda Aceh | **PEMBINA** Walikota Banda Aceh - Wakil Walikota Banda Aceh | **PENGARAH** Sekretaris Daerah Kota Banda Aceh **PENANGGUNG JAWAB** Bustami | **WAKIL PENANGGUNG JAWAB** T. Taufik Mauliansyah | **DEWAN REDAKSI** Jailani - Maulidar - Jauhari | **PEMIMPIN REDAKSI** Rahmat Kadafi | **WAKIL PEMIMPIN REDAKSI/ REDAKTUR PELAKSANA** Mahdi Andela | **SEKRETARIS REDAKSI** Raja Maghfirah | **REPORTER** A. Sabur | **STAF REDAKSI** Cut Ahmad Putra - Azwar - Afifuddin - Teja Sukmajaya - Asna Mardhia - Izzan - Muharrami - Devi Irawan - Iin Muhaira | **FOTOGRAFER** Ratno Sugito | **LAYOUTER** Mulyadi

Redaksi menerima tulisan berupa opini dan surat pembaca, sesuai dengan misi Info Banda Aceh, kirimkan beserta foto tanda pengenalan melalui surel (email): infobandaacehkota@gmail.com



DISKOMINFOTIK
KOTA BANDA ACEH

diskominfo.bandaacehkota.go.id

Zikir dan Benteng Narkoba di Sekolah

“Gerbang kematian terbuka lebar”. Begitulah kondisi saat narkoba menggempur kita. Para penyalah guna narkoba tidak banyak pilihan selain kuburan hanya tersedia penjara dan rumah sakit jiwa. Tidak ada kata-kata sembuh karena yang ada hanyalah pulih, itupun harus direhabilitasi agar kembali berdaya guna.

Dampak narkoba bukan lagi cerita dongeng, kisah nyata “terjun bebas” akibat narkoba telah banyak mengubah kehidupan orang. Pengusaha jatuh bangkrut miskin papa, periang telah menjadi pemurung, keluarga berantakan dan banyak lagi kasus yang membuat bencana kehidupan tanpa ampun.

Di Banda Aceh berbagai upaya telah dilakukan secara sangat serius oleh Walikota Banda Aceh beserta perangkatnya, termasuk BNN Kota Banda Aceh. Namun karena posisi Banda Aceh sebagai pintu masuk atau entry point ke 23 kabupaten dan kota lainnya, mau tidak mau kita berada dalam “ancaman” paling mengerikan.

Sebuah data dirilis oleh BNN RI dan Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan LIPI, survei penyalahgunaan Narkoba tahun 2018 di 13 Ibukota Provinsi di Indonesia. Aceh di antara yang dilakukan survei untuk mengetahui tingkat prevalensi penyalahgunaan narkoba. Objek penelitian yang diambil adalah pelajar/mahasiswa, pekerja dan rumah tangga.

Secara mengejutkan diungkapkan peneliti LIPI. Pada hasil survei tersebut untuk kategori pelajar dan mahasiswa, terungkap bahwa angka prevalensi pelajar dan mahasiswa secara nasional adalah 3,21% setara dengan 2,297,492 orang. Pelajar SMA memiliki prevalensi pernah pakai tertinggi, dan ini tentu saja early warning yang tidak main-main.

Dibandingkan kota lainnya di Indonesia, angka terpapar narkoba di Aceh lebih rendah tentu saja karena populasi penduduk kita lebih sedikit. Terdapat 69,066 orang pelajar dan mahasiswa di Aceh terpapar narkoba, jumlah ini cukup membuat kita khawatir karena kondisi ini tidak bisa lagi dianggap biasa. Bayangkan kita punya generasi sebanyak itu terpapar narkoba, bagaimana kondisi Banda Aceh dan Aceh ke depan.

Narkoba adalah singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya. Selain narkoba, istilah lain yang diperkenalkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah napza yang merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif. Semua istilah ini pengertiannya sama-baik “narkoba” ataupun “napza”, mengacu pada kelompok senyawa yang umumnya memiliki risiko kecanduan bagi penggunaanya.

Dalam Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika ditegaskan bahwa narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semisintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Terdapat 3 jenis narkoba yang paling banyak dikonsumsi pelajar dan mahasiswa yaitu Ganja, Obat sakit kepala yang dikonsumsi berlebih dan inhalant. Kondisi ini harus segera diantisipasi dengan menguatkan benteng keluarga berupa peningkatan peran orang tua, sekolah dan lingkungan.

Hasil penelitian ini harus mampu menyadari kita, bahwa narkoba telah terlalu jauh masuk dalam lingkungan kita. Dampak besar akibat penyalahgunaan narkoba tidak hanya



Oleh: Hasnanda Putra*

dirasakan oleh pemakai atau pengedar saja, tetapi akan berpengaruh negatif bagi kehidupan masyarakat.

Pelajar dan mahasiswa sebagai generasi bangsa harus diselamatkan, memberi pengetahuan bahaya narkoba dan penanggulangannya dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal dapat menjadi upaya cegah dini bersama.

Peran BNN

Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh terus menjadikan kampus dan sekolah sebagai bagian penting pelaksanaan Program Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN), seperti BNN Goes To Campus dan Gerakan menuju Sekolah Bersinar (Bersih Narkoba).

Kegiatan ini tentu saja tidak cukup. Langkah ini hanya salah satu cara. Karena sebenarnya, kita punya penangkal lebih andal: peranan keluarga dan lingkungan. Dua hal ini sangat penting dalam menjaga pelajar dan mahasiswa kita jauh dari bahaya narkoba.

Pertahanan terkuat melawan peredaran dan penyalahgunaan narkoba adalah keluarga dengan peran aktif kedua orang tua. Makan bersama dan diskusi keluarga yang rutin adalah metode sempurna yang baik. Tidak ada benteng terkuat melawan bahaya narkoba selain menguatkan ikatan kekeluargaan dan peningkatan peran orang tua.

Upaya Pemerintah Kota Banda Aceh membumikan Zikir sebagai khasanah peradaban Kota Gemilang dapat menjadi sarana yang baik dalam membentuk karakter generasi muda. Pendopo di masa Walikota H Aminullah Usman bukan lagi “rumah elit” tak tersentuh publik, tapi telah berubah menjadi “Rumah Zikir” yang diramalkan warga.

Zikir sarana untuk mencapai ketenangan dan ketenangan jiwa, serta mampu mengubah kehidupan fisik dan psikis seseorang yang terganggu. Zikir tidak hanya mampu menyembuhkan tetapi juga mampu mencegah penyalahgunaan narkoba.

Zikir mengalir energi positif kemanusiaan kita. Hanya dengan selalu mengingat-Nya, hati kita akan menjadi tenang dan sebaik-baik ketenangan ada dalam shalat. Karena shalat adalah zikir terbesar. Ayo ramaikan Masjid dan majelis Zikir!

■Penulis adalah Kepala BNN Kota Banda Aceh



Foto: Dok. Bank Sampah Gema Bersatu

Ada Uang di Balik Sampah

Masyarakat masih menganggap sampah sebagai urusan pemerintah. Padahal sampah, terutama sampah plastik, merupakan persoalan bersama.

SAMPAH merupakan bagian tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Nyaris di setiap aktifitas manusia akan selalu berinteraksi dengan sampah. Rapat di kantor, sekolah, bahkan rumah ibadah juga terpapar sampah.

Berdasarkan data dari Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS), sampah plastik di Indonesia mencapai 64 juta ton per tahun. Kantong plastik yang terbuang ke lingkungan sebanyak 10 miliar lembar per tahun atau sebanyak 85.000 ton kantong plastik.

Sampah jenis ini paling sulit terurai. Butuh waktu sedikitnya 200 tahun untuk mengurainya. Di saat yang sama, perilaku masyarakat dalam mengelola sampah plastik masih buruk. Masih banyak masyarakat yang membuang sampah plastik sembarangan. Padahal, dampak perilaku ini sangat berpengaruh pada kondisi lingkungan, terutama air dan tanah.

“Mengurus sampah plastik ini bukan perkara mudah. Apalagi dalam kehidupan masyarakat Aceh yang belum memahami benar dampak sampah plastik di lingkungan mereka,” kata pengelola Bank Sampah Gema Bersatu, Saidiudin, beberapa waktu lalu.

Meski menerapkan syariat Islam, kesadaran akan hidup dalam lingkungan yang bersih di kalangan masyarakat masih belum terbentuk. Masyarakat masih menganggap sampah sebagai urusan pemerintah. Padahal sampah, terutama sampah plastik, merupakan persoalan bersama.

Untuk membangun kesadaran, Saidiudin dan masyarakat di Gampong Ateuk Pahlawan, Banda Aceh, mendirikan bank sampah. Lewat Bank Sampah Gema Bersatu, Saidiudin dan beberapa warga mengajak masyarakat berperan aktif menjaga lingkungan dari sampah.

“Masyarakat mengumpulkan sampah plastik dan menjualnya kepada kami,”

kata Saidiudin. Usaha ini dibentuk sejak 2012. Meski belum sepenuhnya berhasil mengurangi keberadaan sampah plastik di lingkungan itu, Saidiudin menilai keberadaannya mampu membangkitkan kesadaran untuk memilih sampah dan mendapatkan keuntungan dari sampah domestik. Jadi, selain menjaga kebersihan lingkungan, masyarakat juga mendapatkan keuntungan.

“Bank Sampah Gema Bersatu ikut menyumbangkan hasil penjualan sampah untuk pembangunan musala Al-Manar hingga kini mushala itu dapat digunakan masyarakat,” kata Saidiudin.

Bank Sampah Gema Bersatu berjalan di bawah dalam Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh. Mereka pernah menerima kunjungan anggota masyarakat dari Nusa Tenggara Barat. Bank Sampah Gema Bersatu juga pernah dikunjungi



Saidiudin
Pengelola Bank Sampah Gema Bersatu

tim wali kota se-Indonesia. Mereka juga kerap kali kedatangan para peneliti yang menjadikan bank sampah sebagai objek penelitian.

Wali Kota Banda Aceh, Aminullah Usman, mengatakan setiap harinya Banda Aceh memproduksi sampah sebesar 200-300 ton. Sampah tersebut berpotensi menjadi menjadi bahan bakar semen klinker. Dengan investasi sekira Rp 80 miliar, sampah yang telah diolah akan dijual ke PT Semen Indonesia di Aceh Besar.

Aminullah mengatakan, ide penjualan sampah kota menjadi bahan bakar semen klinker muncul dari tawaran tim survei energi Semen Indonesia. Pengolahan sampah menjadi bahan bakar semen klinker akan mengurangi penggunaan bahan bakar batu bara sebesar 10 persen.

Jika kelak kerja sama ini terwujud, tidak hanya masalah sampah yang teratasi, masyarakat juga mendapatkan keuntungan dari sampah yang mereka produksi.
DON ZAKIYAMANI

Denda Mengintai Pembuang Sampah Sembarangan



Jalaluddin
Plt. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) Banda Aceh

Sanksi terhadap pembuang sampah sembarangan mulai diberlakukan di Banda Aceh. Pemerintah Kota Banda Aceh menetapkan denda sebesar Rp 10 juta atau pidana kurungan selama satu bulan terhadap pelanggar. Tidak hanya di inti kota, pengawasan

juga dilakukan di kawasan-kawasan lain di Banda Aceh.

“Kita berharap agar masyarakat kota baik warga kota maupun pendatang menjaga kota dan membuang sampah pada tempatnya,” kata Plt Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) Banda Aceh, Jalaluddin, beberapa waktu lalu.

Sanksi denda dan kurungan ini diatur dalam Qanun Kota Banda Aceh Nomor 1 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Sampah. Sementara membuang sampah spesifik ke TPA dan media lingkungan lainnya dan mendatangkan sampah dari luar kota Banda Aceh tanpa izin, juga diancam dengan pidana kurungan paling lama tiga bulan atau denda maksimum sebesar Rp 50 juta.

Sedangkan membakar sampah yang tidak sesuai dengan persyaratan teknis pengelolaan sampah diancam dengan pidana kurungan paling lama tiga bulan

atau denda maksimum sebesar Rp 50 juta.

Selain itu, mencampur sampah spesifik dengan sampah rumah tangga atau sampah sejenis sampah rumah tangga dengan sampah spesifik mulai dari sumbernya hingga ke TPA, juga dapat diancam dengan pidana kurungan paling lama tiga bulan atau denda maksimum sebesar Rp 50 juta.

Menurut Jalaluddin, sejauh ini kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah mulai tumbuh. Sementara menyangkut sampah rumah tangga, sejauh ini, menurut Jalaluddin, wadah sampah rumah tangga menjadi kewajiban warga menyediakan di rumah masing masing.

“Kalau untuk wadah sampah di rumah rumah itu memang secara regulasi warga sendiri yang menyediakan. Kita hanya menyediakan tempat sampah di fasilitas-fasilitas publik,” kata Jalaluddin.
A. SABUR



Foto: Humas Setdako Banda Aceh

Award Gemilang untuk Para Kontributor

“Kami membutuhkan dukungan dari seluruh elemen masyarakat untuk mewujudkan visi Banda Aceh Gemilang dalam Bingkai Syariah.”

AZWANI Awi tersenyum lebar. Tangan kanannya menjabat erat tangan Wali Kota Banda Aceh Aminullah Usman usai menyerahkan penghargaan Gemilang Award 2019. Penghargaan ini diterimanya mewakili dunia pariwisata Banda Aceh yang dinilai berkontribusi dalam pembangunan kota. Azwani adalah Ketua Asosiasi Pelaku Pariwisata Indonesia (ASPPi) Aceh periode 2019-2023.

Azwani tak sendiri. Malam itu, dari panggung resepsi Hari Jadi Kota Banda Aceh ke-814, Selasa pekan lalu, Aminullah menyerahkan Gemilang Award kepada 32 tokoh dan lembaga yang dinilai berkontribusi positif dalam pembangunan kota.

Menurut Aminullah, penghargaan ini rutin diberikan setiap tahun. Ini merupakan sebuat apresiasi dan terima kasih kepada para pihak yang berkontribusi membangun Banda Aceh. Namun Aminullah memastikan bahwa ini hanyalah sebuah seremoni yang tidak mengurangi penghargaan

pemerintah terhadap warga kota lain yang juga berkontribusi pada kemajuan kota.

“Penghargaan yang dapat diberikan memang terbatas. Tapi saya berharap semangat dan inovasi segenap elemen kota tidak akan pernah kendur untuk membangun kota kita ini,” kata Aminullah. “Kami membutuhkan dukungan dari seluruh elemen masyarakat untuk mewujudkan visi Banda Aceh Gemilang dalam Bingkai Syariah dengan tiga pilar utama pembangunannya; agama, pendidikan, dan ekonomi.”

Pada malam resepsi itu, Aminullah juga menyerahkan hadiah kepada pemenang lomba Gampong Terbersih Se-Banda Aceh, Duta Lingkungan, dan lomba Gelar Teknologi Tepat Guna Banda Aceh 2019.

Rangkaian kegiatan ini merupa-

kan bagian dari 21 acara yang digelar untuk memperingati hari jadi Banda Aceh. Di bidang keagamaan, pemerintah kota melalui Majelis Adat Aceh akan menggelar lomba Dalail Khairat dan Lomba Dikee Aceh. kemudian digelar juga acara zikir akbar diikuti sekitar 10 ribu jamaah.

Di bidang olahraga, ada lomba tarik tambang antarkecamatan. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat dari sembilan kecamatan di Banda Aceh. Kemudian ada juga kegiatan donor darah, gotong royong massal, lomba memasak, lomba bercerita bagi murid sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah, lomba adat menyambut Ramadan dan lomba karya jurnalistik serta peragaan busana muslim yang bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Aceh. **HAFID JUNAIDI**



“Penghargaan yang dapat diberikan memang terbatas. Tapi saya berharap semangat dan inovasi segenap elemen kota tidak akan pernah kendur untuk membangun kota kita ini”

H. Aminullah Usman, SE.Ak, MM
Walikota Banda Aceh

PARA PENERIMA GEMILANG AWARD 2019

Kategori Lembaga/Perusahaan yang Berjasa dalam Pengelolaan Transportasi

1. PT. Jasa Raharja Cabang Banda Aceh
2. PT. ASDP Indonesia Ferry Cabang Banda Aceh
3. PT. Pelayanan Sakti Inti Makmur
4. Organda Kota Banda Aceh
5. PT. Mentari Jaya Tour

Kategori Mitra Pariwisata Kota Banda Aceh

6. ASPPi (Asosiasi Pelaku Usaha Pariwisata Indonesia)
7. APERSI (Mitra Utama HUT Kota Banda Aceh)
8. Bank Aceh (Mitra Utama HUT Kota Banda Aceh)
9. PDAM Tirta Daroy (Mitra Utama HUT Kota Banda Aceh)
10. Mie Simpang Lima (Cikal bakal Mie Aceh Pertama)

Kategori Hotel Halal

11. Hotel Hermes Palace
12. Hotel Grand Permata Hati
13. Hotel Grand Nanggroe
14. Hotel Rasamala
15. Hotel Oasis
16. Hotel Grand Arabia

Kategori Hotel Taat Pajak

17. PT. Gajah Aceh (Kyriad Muraya Hotel)

Kategori Rumah Makan Taat Pajak

18. PT. Fast Food Indonesia Tbk (KFC) Batoh
19. Restoran Pizza Hut Suzuya Mall
20. Zakir Warkop
21. Coffee Shop & Ice Cream Gunung Salju

Kategori Pengelola Reklame Taat Pajak

22. CV. Atjeh Advertising (Biro Reklame)

Kategori Pengelola Parkir Taat Pajak

23. PT. Centrepark Citra Corpora (Gramedia)

Kategori Tokoh Peduli Olahraga

24. R. Rahman Boga
25. Ir. Syarwan Saleh
26. Hanafiah Usman

Kategori Muhasib Terbaik

27. Drs. Damisur

Kategori Da'i perkotaan Favorit

28. Ust. Mursalin Basyah, Lc., MA.
29. Ust. Umar Ismail, S.Ag

Kategori Pakar Ekonomi Syariah

30. Prof. Dr. Syahrizal Abbas, MA

Kategori Tokoh Pendidikan Banda Aceh

31. Anas M Adam

Kategori Budayawan Banda Aceh

32. Harun Keuchik Leumik

Malam Kenangan Kota Gemilang

Hari Jadi Kota Banda Aceh dimeriahkan dengan sejumlah kegiatan. Menjadi momentum membangun kebersamaan di kota berjuta harapan.

WALI Kota Banda Aceh Aminullah Usman melangkah menuju panggung yang didirikan di bagian tengah Blang Padang. Di belakangnya menyusul Wakil Wali Kota Banda Aceh Zainal Arifin dan Yusuf Ishak alias Yusis. Nama terakhir ini merupakan pencipta lagu Kota Gemilang yang kelak menjadi lagu resmi Pemerintah Kota Banda Aceh.

Peluncuran lagu spesial ini dilakukan di malam spesial: resepsi Hari Jadi Banda Aceh ke-814, Selasa pekan lalu. Tak hanya meresmikan penggunaan lagu itu, Aminullah, Zainal dan Yusuf juga memimpin koor lagu ini dari atas panggung. Sementara di hadapan mereka, para pejabat dan masyarakat yang memadati lapangan bernyanyi bersama.

Menurut Aminullah, lagu ini bakal diputar di acara-acara resmi pemerintah. Di dalam lagu ini tertuang visi dan misi Pemerintah Kota Banda Aceh dengan tiga pilar utama pembangunannya yakni agama, pendidikan, dan ekonomi.



Foto: Humas Seldako Banda Aceh

“Ada pesan dakwah (dalam lagu ini) untuk menjaga syariat Islam, kebersihan dan keamanan lingkungan. Dan men-

dorong peran serta aktif masyarakat untuk mendukung program-program pemerintah.”

Kemeriahan malam itu semakin terasa saat grup band religi, Sabyan Gambus. Mereka tampil menghipnotis puluhan ribu warga yang ikut memeriahkan malam resepsi. Di atas panggung, Sabyan, menyanyikan sembilan lagu andalan mereka. Malam itu, Nissa dan kawan-kawan benar-benar memuaskan dahaga masyarakat akan hiburan. Penonton larut dalam lagu-lagu Sabyan yang bertepatan shalawat.

Malam itu, Blang Padang menjadi lautan manusia. Satu hal yang membanggakan Aminullah, pelaksanaan kegiatan itu lancar, aman dan tertib. Sesuai permintaan Aminullah, penonton pria dan wanita ditempatkan di areal terpisah di depan panggung utama dengan sebuah pagar pembatas.

“Sengaja kita buat konsepnya seperti

ini. Daerah kita menerapkan syariat Islam, kita gelar acara juga harus sesuai dengan nilai-nilai syariat. Semoga ini menjadi role model bagi yang lain saat menggelar kegiatan yang menghadirkan banyak massa di kota ini,” Aminullah.

Dalam kesempatan itu, Aminullah juga ikut bernyanyi bersama Sabyan Gambus. Aminullah ikut menyanyikan tembang Jamalul berserta juara Voice of Ramadhan asal Aceh, Fajar Maulidi. Kolaborasi Aminullah bersama Sabyan dan Fajar Maulidi ini disambut gemuruh tepuk tangan penonton.

Konser ini juga menjadi daya tarik warga dari luar Banda Aceh datang. Panitia memperkirakan jumlah pengunjung Blang Padang malam itu mencapai 70 ribu orang. Masyarakat menikmati malam resepsi hari jadi tersebut. Sungguh sebuah malam yang patut dikenang.

MAHDI ANDELA



Foto: Humas Seldako Banda Aceh



LAPOR!

SISTEM PENGELOLAAN PENGADUAN
PELAYANAN PUBLIK NASIONAL



SAMPAIKAN ASPIRASI DAN PENGADUAN ANDA

SMS Banda Aceh (spasi) isi aduan Kirim ke 1708

Atau melalui website www.lapor.go.id

Untuk Pelayanan Publik yang Lebih Baik

@lapor1708



**MUDAH
TUNTAS
TERPADU**

Lompatan Penting Mahirah Muamalah

Wali Kota Banda Aceh Aminullah Usman berharap pada 2020, PT Mahirah Muamalah Syariah (MMS) mampu mencatatkan keuntungan dan semakin mandiri dalam operasionalnya.

T Hanansyah tengah menyiapkan sebuah terobosan penting di perusahaan yang dipimpinnya: pengembangan PT Mahirah Muamalah Syariah ke sejumlah daerah di Aceh. Dengan potensi pasar yang besar, Hanansyah yakin langkah ini akan terwujud. Apalagi, masyarakat Aceh saat ini tengah menikmati keberadaan perbankan syariah.

Menurut Hanansyah, Mahirah Muamalah yang dibentuk oleh Pemerintah Kota Banda Aceh memiliki potensi melebarkan sayap ke kabupaten/kota. Bahkan hingga ke pedesaan. "Jika hal itu terwujud, masyarakat pedesaan/gampong dapat hidup tenang, terhindar dari godaan oknum yang ingin memanfaatkan minimnya akses keuangan mereka," kata Hanansyah kepada Info Banda Aceh, beberapa waktu lalu.

Menurut Hanansyah, lembaga

keuangan mikro bersistem syariah mampu menyelesaikan problematika perekonomian di desa-desa. Lembaga ini bisa berperan melindungi hak masyarakat yang notabene berasal dari kalangan menengah ke bawah. Syaratnya, konsep yang nyata mengenai perbankan syariah benar-benar dijalankan, yakni melalui penekanan profit loss sharing.

"Selama itu bisa optimalkan, syarat kejujuran berbasis kepercayaan dan kehati-hatian bisa terealisasi," jelas dia.

Dalam menjalankan program pembiayaan dana, LKM syariah menerapkan beberapa fasilitas sebagai bentuk transaksi pinjaman dana. Fasilitas yang dimaksud, diantaranya, qardh (pinjaman atau kredit), ijarah multiguna dan hiwalah (alih utang piutang). Produk-produk keuangan ini diyakini Hanansyah memungkinkan pengguna jasa menerima pinjaman sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka membayar.

Tren perkembangan perusahaan ini terbilang memuaskan. Menurut Hanansyah, aset perusahaan yang berdiri sejak 2017 tersebut, hingga 31 Mei 2019, mencapai Rp 8,1 miliar. Angka ini naik pesat dari total aset pada Mei 2018 yang hanya sebesar Rp 2,6 miliar.

Pembiayaan yang disalurkan pada Mei 2019 sebesar Rp 4,8 miliar. Sementara pada periode yang sama tahun lalu hanya Rp 199 juta. Kemudian dana pihak



Foto: Dok. PT. Mahirah Muamalah Syariah

ketiga pada 2019 ini tercatat sebesar Rp 4,8 miliar, naik signifikan dari Rp 223 juta pada 2018.

Hal ini juga sejalan dengan tujuan pendirian lembaga keuangan ini. Di awal pembentukan, Pemerintah Kota Banda Aceh berupaya meningkatkan akses pendanaan skala mikro bagi masyarakat, membantu peningkatan pemberdayaan ekonomi dan produktivitas masyarakat dan membantu peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat miskin atau berpenghasilan rendah.

"Dengan adanya Mahirah Muamalah ini masyarakat dapat dengan mudah mengakses dana untuk kebutuhan modal usaha skala mikro" ujar Hanansyah.

Wali Kota Banda Aceh Aminullah Usman berharap pada 2020, PT Mahirah Muamalah Syariah (MMS) mampu mencatatkan keuntungan dan semakin man-

diri dalam operasionalnya. Menurut Aminullah, pencapaian perusahaan dalam setahun terakhir memberikan harapan besar.

"Seiring dengan semakin majunya perusahaan, tentu semakin banyak pula masyarakat yang dapat dibantu," kata Aminullah. "Pelayanan kepada para nasabah yang mayoritas terdiri dari para pengusaha kecil atau UMKM juga harus semakin profesional."

Menurutnya, dengan NPF sebesar dua persen dan masih terjaga baik, menunjukkan peran MMS dalam membantu pembiayaan modal usaha kepada masyarakat khususnya kepada para pelaku usaha mikro telah berjalan baik dan sehat.

Aminullah berpesan kepada jajaran manajemen untuk bisa memperoleh keuntungan, semakin mandiri dan profesional di akhir tahun 2020. **MAHDI ANDELA**



"Jika hal itu terwujud, masyarakat pedesaan/gampong dapat hidup tenang, terhindar dari godaan oknum yang ingin memanfaatkan minimnya akses keuangan mereka"

T. Hanansyah

Dirut PT Mahirah Muamalah Syariah

Menyeruput Sanger Sambil Bersedekah di Gerobak Arabica

BAGI penikmat kopi di Banda Aceh, tawaran ini rasanya sulit untuk diabaikan: kesempatan untuk menikmati secangkir sanger sambil bersedekah setiap Jumat di Gerobak Arabica, sebuah warung kopi yang berada di Jalan Prof. Ali Hasyimi, Pango, Banda Aceh. Pengunjung di warung itu berpartisipasi lewat program Sanger For Yatim.

Program itu dilaksanakan setiap Jum'at. Membeli sanger panas di warung itu sama dengan bersedekah untuk yatim. Program ini telah berjalan setahun lebih. Manager Gerobak Arabica, Irfan, mengatakan

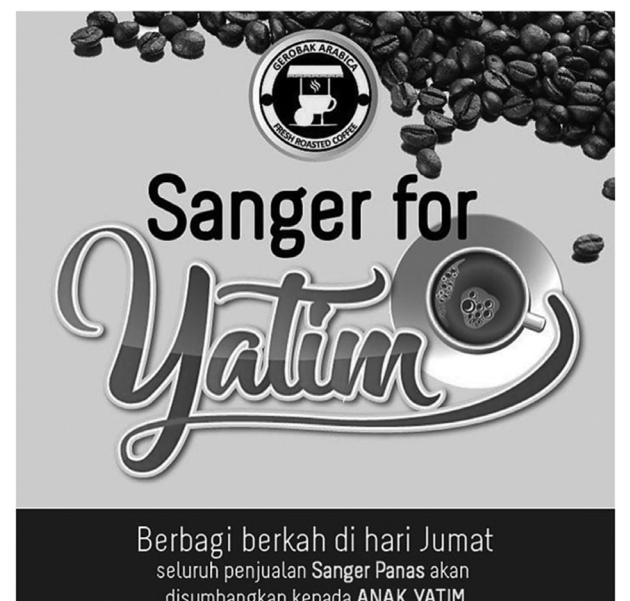
sedekah yang terkumpul dari program ini disalurkan ke beberapa gampong di Banda Aceh setiap bulan.

Pada Ramadan lalu, Gerobak Arabica bersama beberapa lembaga juga menggelar buka puasa bersama 1.500 yatim. Menurut Irfan, program sanger for yatim merupakan cara Gerobak Arabica mengajak pengunjung dan karyawan sedekah di sela-sela waktu senggang mereka. "Pengunjung sedekah uang dan karyawan sekeqah tenaga," kata Irfan.

Langkah ini tergolong unik. Apalagi di Banda Aceh yang dikenal sebagai

kota seribu warung kopi. Nyaris di setiap pojok kota tersedia warung kopi. Selain menikmati kopi, masyarakat juga menjikan warung kopi sebagai tempat berbagi cerita, informasi. Bahkan tak jarang keputusan bisnis penting atau pemerintahan di diselesaikan di meja kopi.

"Selama ini ada anggapan warung kopi sebagai tempat yang negatif. Padahal di sini banyak peluang berbuat baik. Di Gerobak Arabica, kita bisa nyanger sambil beramal. Bersosialisasi tanpa lupa kehidupan sosial," kata Irfan. **DON ZAKIYAMANI**



Beurawe Kembangkan Tanaman Hidroponik Melalui BUMG

Gampong Beurawe Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh, saat ini sedang berupaya mengembangkan Pertanian Hidroponik melalui Badan Usaha Milik Gampong (BUMG), dengan dana yang dibiayai Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Gampong (DPMG) Kota Banda Aceh.

Hidroponik sendiri adalah sistem tanam tanpa menggunakan tanah sebagaimana umumnya berkebun. Sistem Hidroponik hanya menggunakan media air dan nutrisi untuk menumbuhkan tanaman dan empat kali lebih produktif di banding sistem penanaman konvensional. Jenis metode yang digunakan sangatlah beragam antara lain metode sistem drip, Walter culture dan sebagainya.

Keuchik Gampong Beurawe Amri S.Sos, mengatakan, di awal tahun 2019, Pemko Banda Aceh sudah membantu Gampong Beurawe dengan modal sebesar Rp. 150.000.000 untuk mengelola BUMG. Dana itu digunakan BUMG untuk mengembangkan usaha kerakyatan berupa tanaman Hidroponik dibawah naungan BUMG Gampong Beurawe.

"Dengan modal 150 juta, BUMG hanya bisa bergerak di bidang tanaman hidroponik yang saat ini sudah berjalan 3 bulan, dari bulan maret sampai juni 2019, mungkin kalau ada penambahan modal, misalnya 100 juta lagi, rencananya akan digunakan untuk usaha lain seperti membuka kios untuk penjualan jus, sewa-menyewa baju dan juga usaha sewa-menyewa teratak," kata Amri kepada kontributor Info Banda Aceh, di kantornya, Rabu (19/6/2019).

Meski masih dalam tahap trial (percobaan) sistem hidroponik ini, sejak bulan maret hingga juni, tanaman Hidroponik milik BUMG Beurawe yang dikelola oleh Direktornya Pak Jumaidi bersama dua orang bawahannya yaitu sekretaris Indra dan pengelola lapangan Firmansyah telah melakukan panen hingga 7 kali, sayurannya telah dipasarkan ke beberapa restoran atau cafe yang berada di Kota Banda Aceh.

Katanya, sayuran yang berhasil dipanen itu berupa daun selada, sawi pakcoy, kangkung dan bayam yang ditanam di atas lahan 4x8 meter. Namun akibat keterbatasan lahannya, pihaknya belum mampu memenuhi kebutuhan sayur seperti permintaan restoran, paling tidak harus 15 kilogram perhari.

"Ini baru percobaan, kita harapkan program ini nantinya bisa dikembangkan oleh masyarakat di pekarangan rumahnya masing-masing, dan bisa bermanfaat, untuk menunjang perekonomian masyarakat Gampong Beurawe pada khususnya," ujar Amri.



Amri S.Sos
Keuchik Gampong Beurawe

Ia menambahkan, tanaman Hidroponik ini merupakan pilot project pemberdayaan ekonomi masyarakat Gampong, dengan mengembangkan usaha kerakyatan berupa tanaman Hidroponik, di bawah naungan BUMG Beurawe, yang nantinya akan diterapkan di setiap rumah tangga, juga bertujuan sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam menghadapi era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

Di tengah keterbatasan lahan di Kota Banda Aceh, Warga Gampong Beurawe harus bisa memanfaatkan lahan sempit secara maksimal, apalagi tanaman Hidroponik ini, selain dapat memberi nilai tambah bagi masyarakat, juga menyehatkan, karena tanaman hidroponik ini, perlakuannya tidak menggunakan bahan

kimia, tetapi menggunakan pupuk dan pestisida organik.

"Potensi itu harus dikembangkan dengan tepat guna, agar memberikan dampak positif bagi masyarakat, apalagi sistem pertanian hidroponik ini, lebih efektif dan efisien, karena lebih mudah dan lebih gampang jika dibandingkan dengan cara bertani konvensional," jelas Amri.

Menurut Amri, kalau dilihat dari potensi pasarnya bagus, namun persiapan lahan yang luas agak susah, karena hidroponik membutuhkan modal awal sedikit lebih besar untuk pembangunan instalasinya, seperti untuk membuat teratak, penyediaan pipa, net port, dan kebutuhan lainnya untuk hidroponik.

"Rencananya, program ini bisa menjadi satu program unggulan Gampong Beurawe. Target kedepan bisa menjadi pemasok sayuran tanpa pestisida yang dihasilkan tanaman hidroponik kepada restoran-restoran maupun cafe yang ada di Kota Banda Aceh, namun demikian yang menjadi terkendala adalah modal yang masih sedikit," cetus Amri.

Saat ini, BUMG sedang mencari masyarakat yang mau mengelola tanaman hidroponik ini, selain dapat mengurangi angka pengangguran di gampong Beurawe juga dapat menambah mata pencaharian bagi masyarakat.

Amri juga berharap, kedepan Gampong Beurawe dapat mengembangkan instalasi sayuran hidroponik yang lebih besar lagi, karena permintaan sayuran makin hari kian tinggi. Dengan pengelolaan yang sangat sederhana, dan aman dari serangan hama penyakit, sayuran hidroponik bisa mendatangkan pendapatan yang bisa menjadi salah satu penghas-

il Pendapatan Asli Desa (PAD) Gampong Beurawe di akhir tahun nanti.

Sementara itu, dalam upaya pemberdayaan masyarakat, Amri juga mengungkapkan, tahun 2019 ini Gampong Beurawe mengalokasikan dana desa sebesar 30 persen dari total dana desa sekitar 1,9 Milyar, sisanya juga ke bidang sarana dan prasarana termasuk pembangunan fisik, karena Beurawe masih ada kawasan yang kumuh, maka ke pembangunan.

Dari anggaran 30 persen tersebut, pihaknya berencana untuk membuat sosialisasi tentang produk unggulan gampong, dan juga pelatihan-pelatihan pemberdayaan masyarakat yang selama ini belum pernah dibuat, hal ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan motivasi kepada masyarakat untuk menciptakan Usaha Kecil Menengah (UKM) atau Industri Kecil Menengah (IKM) di Gampong Beurawe.

Ia menuturkan, sebelumnya, pihaknya juga pernah menyelenggarakan pelatihan Hidroponik ini kepada masyarakat Gampong, dalam pelatihan itu para peserta diberikan teori dan praktik tentang tata cara pertanian Hidroponik tersebut.

"Saya berharap pelatihan yang sudah dilaksanakan itu, dapat ditularkan kepada yang lainnya, dan nanti akan dievaluasi kembali, untuk kelanjutan program tersebut, agar tepat guna dan tepat sasaran, karena itu anggarannya dari dana desa," ujarnya.

Selain itu, pelatihan pengelolaan sampah, cuma sekarang di Kota Banda Aceh masih dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) Banda Aceh, secara teknis, gampong Beurawe belum bisa menganggarkan. **ISMAIL PHONNA**



Foto: Ismail Phonna

Wali Kota Ucapkan Terima Kasih Kepada Penonton Sabyan

Banda Aceh - Grup band religi, Sabyan Gambus berhasil menghipnotis puluhan ribu warga yang menyaksikan penampilan mereka pada malam resepsi HUT Kota Banda Aceh ke 814, Selasa (18/6/2019) di lapangan Blang Padang.

Menyanyikan hingga sembilan lagu andalan mereka, Nissa dan kawan-kawan mampu menyuguhkan hiburan bagi warga Banda Aceh dan sekitarnya. Bahkan penonton ikut larut dalam lagu-lagu Sabyan yang bertemakan shalawat.

Di roundup acara yang disetting panitia, penampilan Sabyan Gambus dimulai pukul 21.35 WIB. Namun warga sudah mulai berdatangan ke Blang Padang bakda magrib. Sekitar pukul 19.30 WIB, lokasi acara sudah mulai disesaki warga yang ingin memeriahkan malam resepsi HUT Kota dan menyaksikan peforma grup musik yang lagi naik daun ini.

Meski Blang Padang menjadi lautan manusia, namun malam puncak memperingati hari jadi Kota Banda Aceh ini berlangsung lancar, aman dan tertib. Sesuai permintaan Wali Kota Aminullah Usman, penonton pria dan wanita harus ditempatkan terpisah sehingga tidak bercampur dan berdesak-desakan.



Foto: Humas Setdako Banda Aceh

Panitia jauh-jauh hari telah mengatur lokasi, dimana penonton pria dipisah dengan wanita. Penonton pria ditempatkan disebelah kiri panggung, sementara penonton wanita disebelah kanan. Penonton pria dan wanita dipisah oleh pagar pembatas. Kebijakan ini kemudian menghadirkan suasana yang tertib dan aman.

“Ini sengaja kita buat konsepnya seperti ini. Daerah kita menerapkan syariat Islam, kita gelar acara juga harus sesuai dengan nilai-nilai syariat. Semoga ini menjadi role model bagi yang lain saat menggelar kegiatan yang menghadirkan banyak massa di kota ini,” kata Wali Kota Aminullah Usman.

Menurutnya, selain sebagai hiburan

bagi masyarakat, konser islami akbar tersebut juga akan memberikan multiplier effect terutama pada sektor ekonomi dan pariwisata. “Mulai dari pedagang asongan, pengusaha transportasi, perhotelan, rumah makan, warkop tentu akan meningkat omsetnya.”

“Konser ini juga menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk datang Banda Aceh. Penontonnya bukan hanya warga kota tapi juga dari luar daerah. Info dari pihak panitia, pengunjung yang hadir sekira 70 ribu orang. Bayangkan berapa besar perputaran ekonomi yang terjadi,” katanya.

Sebelum Sabyan naik ke atas panggung, Wali Kota Aminullah juga meluncur-

kan secara resmi lagu “Kota Gemilang”. Didampingi Wakil Wali Kota Zainal Arifin dan sang pencipta lagu Yusuf Ishak alias Yusis, penampilan Aminullah menyanyikan lagu ‘wajib’ Pemko Banda Aceh itu sukses menyedot perhatian puluhan ribu pasang mata penonton.

Wali kota pun ikut tampil bersama Sabyan Gambus membawakan tembang ‘Jamalu’. Ikut juga berduet bersama Wali Kota, juara Voice Of Ramadhan asal Aceh, Fajar Maulidi. Duet Aminullah bersama Sabyan dan Fajar Maulidi kemudian mendapat applause dari puluhan ribu penonton yang memadati Blang Padang. **AFRIZAL**

Karena Banda Aceh Kaya Rasa



Foto: Humas Setdako Banda Aceh

ASAP putih menyebar ke para pengunjung Festival Mie Aceh 2019 usai seorang koki mie Aceh melemparkan semampuk bumbu. Bercampur dengan aroma khas bawang dan cabai serta rempah-rempah khas Aceh lainnya.

Mie Aceh adalah kuliner khas yang senantiasa dicari. Tekstur mie yang berbeda serta aneka ragam rempah yang menjadi

bumbu membuat sajian ini dikenal dan disukai banyak orang. Tidak hanya orang Aceh. Banyak wisatawan yang datang ke Aceh mengakui kenikmatan mie yang satu ini.

Tak heran pula jika di hampir seluruh daerah di nusantara, tersedia warung-warung yang menyajikan mie Aceh. Penjual dan koki, biasanya, berasal dari Aceh. Karena itulah Wali Kota Banda Aceh Aminullah Usman

bertekad menaikkan level mie Aceh. Dia bertekad membawa mie Aceh menjadi salah satu kuliner yang diakui dunia.

“Di level nasional, Mie Aceh sudah sangat dikenal dan pas di lidah masyarakat Indonesia. Dan kini saatnya membawa Mie Aceh ke level yang lebih tinggi; menjadi selera dunia,” kata Aminullah saat membuka Festival Mie Aceh 2019 di Lapangan Blang Padang, Sabtu dua pekan lalu. Festival ini sendiri digelar selama empat hari dan menjadi rangkaian peringatan Hari Jadi Kota Banda Aceh ke-814.

Menurut Aminullah, ajang ini merupakan kesempatan emas bagi masyarakat Aceh untuk memperkenalkan beragam racikan mie Aceh dan proses memasaknya kepada para wisatawan dan penikmat kuliner lokal maupun mancanegara.

“Jauhi penggunaan zat bahaya seperti formalin dan boraks,” kata Aminullah. “Jangan lupa pula untuk memberikan pelayanan terbaik kepada setiap pengunjung.”

Festival Mie Aceh kali ini, sedikitnya, melibatkan 20 penjual mie Aceh dari seluruh Aceh. Panitia menyediakan lapak

memanjang di kedua sisi jalur masuk dan keluar areal festival. Selain penyaji mie Aceh, panitia juga melibatkan para pedagang bumbu mie Aceh dan pengusaha kecil dan menengah.

Menurut Aminullah, kegiatan ini mendatangkan ribuan pengunjung. Hal ini memberi efek ekonomi berantai di Banda Aceh. Aminullah berharap kegiatan ini menjadi penggerak roda ekonomi dan sektor-sektor lain di Banda Aceh. Pedagang kecil akan hidup. Demikian pula usaha transportasi, warung kopi dan hotel.

Usai membuka acara, Aminullah didaulat menjadi koki didampingi presenter kuliner kondang asal Aceh, Benu Buloe. Tiga penyaji mie Aceh terbaik mendapatkan hadiah dari Pemerintah Kota Banda Aceh. Mereka adalah Mie Midi, Mie Eungkot Suree, dan Mie Pedas.

“Terima kasih kepada seluruh peserta, dan selamat kepada yang menang. Semoga cita-cita membawa Mie Aceh menjadi kuliner selera dunia dapat segera kita wujudkan bersama,” ujar Aminullah. **MAHDI ANDELA**